

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI MEMASUKAN ANAKNYA KE LEMBAGA PAUD
KORONG BATANG GADANG KECAMATA ULAKAN
TAPAKIS**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
SALMAWATI
NIM 1109461**

**PROGRAM STUDI KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI MEMASUKKAN ANAKNYA KE LEMBAGA
PAUD KORONG BATANG GADANG KECAMATAN
ULAKAN TAPAKIS

Nama : Salmawati
NIM : 1109461
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Solfema, M.Pd
NIP 19581212 198503 2 001

Pembimbing II,



MHD.Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd
NIP 19780206 201012 1002

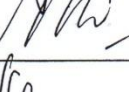
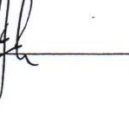
PENGESAHAN TIM PENGUJI

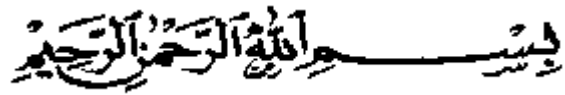
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan
Motivasi Memasukkan Anaknya Ke Lembaga
PAUD korong Batang Gadang Kecamatan
Ulakan Tapakis
Nama : Salmawati
NIM : 1109461
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Solfema, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: MHD. Natsir, S.Sos.I.SPd.,MPd	2. 
3. Anggota	: Dr. Irmawita, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Jalius HR, M.Pd	5. 



Dialah yang telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan karunia Allah itu sangat besar (QS : an Nisa : 113)

Kebodohan merupakan tanda kematian jiwa

Sesungguhnya Aku mengingatkan kepadamu, supaya kamu tidak termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan. (QS. Hud : 46)

Dalam kesederhanaan dan kekurangan ku coba meraih kebahagiaan dan kemenangan dalam kepahitan kucoba mencari kemahiran dan dalam keceriaan beban duka kucoba meraih sekeping cinta

Ya Allah...

Berikanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-MU yang telah engkau berikan kepadaku untuk melaksanakan amal soleh yang engkau ridhoi dan masukkanlah aku kedalam hamba-hambaMu yang sholeh

Ya Allah...

Dengan sujud yang dalam aku menghadapmu

Mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga

Satu mesteri telah terungkap, satu beban telah terselesaikan

Masa perjuangan telah ku lalui di kampus ini, masa bahagia mulai kenikmati

*Jalan yang menurun, kerikil tajam ku lalui
Jalan yang berliku kulewati, jalan yang mendaki terus kunaiki
Demi mendapatkan rahmatmu dan hidayahmu*

Ya Allah...

*cita- citaku dan harapan orang tuaku
perjuangan panjang telah dilewati
penuh cobaan dan rintangan
namun, berkat nasehat, doa dan tetesan keringat
pengorbanan yang diberikan orang tua ku (ibu : Rabain, ayah :
Ja'afar(alm))*

*perhatian dan materil yang diberikan oleh suami tercinta beserta
anak-anakku (Aura Novizah dan Ahmad al-Furqon) serta Cantika
terima kasih ibunda terima kasih ayahnda, terima kasih Suami Ku dan
anak-anakku yang telah menjadikan aku seperti ini
terima kasih atas kasih sayang yang diberikan keluargaku tercinta (
yang telah memberikan perhatian dan do'a)*

*tekad, semangat, dan optimis mari kita padu menjadi satu sehingga
muncul "The Total Of Power" tuk masa depan yang lebih cerah
sehingga aku dapat menyelesaikan karya tulis ini
semoga dorongan dan motivasi kalian tidak pernah terputus untuk ku*

kepada yang teristimewa yang telah memberikan perhatian dan semangat untuk ku, dan ucapan terima kasih juga aku persembahkan

salam manis

SALMAWATI S. Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Memasukkan Anaknya Ke Lembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku,

Padang, Februari 2016



Penulis

ABSTRAK

Salmawati. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Memasukkan Anaknya ke Lembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke Lembaga PAUD, hal ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua di Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi memasukkan anaknya ke lembaga PAUD.

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia PAUD sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan rumus persentase dan korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) gambaran tingkat pendidikan orang tua terlihat masih rendah terlihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban alternatif sangat rendah, dengan lembaga PAUD, 2) gambaran motivasi orang tua terlihat masih rendah terlihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban alternatif sangat rendah, yang terlihat pada persentase sangat tidak setuju menunjukkan angka tinggi, 3) terdapat Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Memasukan Anaknya Kelembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Memsukan Anaknya Ke Lembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis”.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri. M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S. Sos., I. S. Pd., M. Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Dr.Solfema, M.Pd.selaku pembimbing I, yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dan membimbing ananda dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Mhd. Natsir,S.Sos.I,S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua Orangtua dan saudara-saudaraku yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman sejurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga jasa dan budi baik serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Defenisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. PAUD sebagai bagian dari PLS	11
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Tingkat Pendidikan Orang Tua	21
4. Motivasi memasukan Anak kelembaga PAUD	25
5. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Motivasi orang Tua memasukan anaknya Kelembaga PAUD	30
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi	33
C. Sampel	34
D. Jenis dan Data	35

E. Teknik Pengambilan Data	35
F. Uji Coba Instrument	37
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	49
 BAB V PENUTUP	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data anak-anak berusia 3-6 tahun di korong batang gadang kecamatan ulakan tapakis tahun 2014/2015	6
2. Klasifikasi Pendidikan Orang Tua Di PAUD Tri Buana 2015	34
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Orang Tua	43
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Orang Tua	45
5. Koefisien korelasi Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi memasukan anaknya Ke lembaga PAUD	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua	44
3. Klasifikasi Motivasi Orang Tua	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi – Kisi Penelitian
2. Kuesioner Penelitian
3. Deskripsi data
4. Harga Kritik Dari r_{tabel}
5. Tabulasi X dan Y
6. Data Responden
7. Surat keterangan tempat Penelitian
8. Surat rekomendasi dari kesbangpol
9. Surat izin dari dekan FIP
10. Surat permohonan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan salah satu bagian dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi individu. Anak merupakan karunia dari Allah SWT. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan anak. Orang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekat yang tinggal serumah. Anak juga merupakan karunia suatu bangsa dan negara, karena anak merupakan penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa.

Pada dasarnya anak-anak sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Anak memerlukan lingkungan yang baik dan tepat untuk dapat mengembangkan berbagai potensi maupun kecerdasan yang dimilikinya.

Perkembangan kecerdasan anak sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak (Hamsun: 2009). Dalam suatu penelitian studi neurologi, Bloom, dalam Sujiono (2005: 10) mengemukakan bahwa pengembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, Peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasa warsa kedua. Ini berarti

bahwa pengembangan yang terjadi pada usia 0-4 tahun sama besarnya dengan pengembangan yang terjadi pada usia 4 tahun hingga 15-20 tahun.

Pengembangan yang terjadi pada usia 4-8 tahun lebih besar daripada pengembangan yang terjadi pada usia 8 tahun hingga 15-20 tahun. Dalam kaitan ini Bloom mengatakan bahwa 4 tahun pertama merupakan kurun waktu yang sangat peka terhadap kaya miskinnya lingkungan yang akan stimulasi. Studi tersebut makin menguatkan pendapat para ahli sebelumnya, tentang keberadaan masa peka atau masa emas pada anak usia dini. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tidak boleh disia-siakan. Fakta itulah yang kemudian memicu makin mantapnya anggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang dimulai setelah usia SD tidaklah benar. Pendidikan harus sudah dimulai sejak usia dini supaya tidak terlambat. Sehingga penting bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Jamaris: 2003).

Pada usia 4 (empat) tahun seorang anak sudah membentuk 50% intelegensi yang dimilikinya, 30% lagi pada usia sampai 8 (delapan) tahunan, 20% sisanya pada perkembangan berikutnya. Mengakomodir kebutuhan akan pendidikan anak usia dini tersebut diperlukan wadah bagi anak-anak usia dini untuk menerima rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, berulang, konsisten dan tuntas sehingga proses tersebut memiliki daya ubah dan bermanfaat bagi anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Keseriusan pemerintah pada pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang cukup luas untuk mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Hal ini terbukti dengan semakin menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dan juga begitu antusiasnya masyarakat untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan anak usia dini. Layanan pendidikan kepada anak usia dini ini merupakan salah satu dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock (1980) yang menyatakan bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku sepanjang hidupnya.

Faktor penentu dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak yaitu, orang tua atau suatu keluarga dan lingkungan. Melalui lingkungan anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal (Soerjono, 2004: 70-71).

Pendidikan Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan non formal. Tujuan utama PAUD adalah mempersiapkan anak dengan

memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

PAUD merupakan bagian dari Ilmu Pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Perkembangan yang pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner (Suyanto: 2003). Artinya, PAUD merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait, seperti; ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olah raga, dan ilmu bidang studi. Dasar keilmuan PAUD yang saling terikat ini dibutuhkan sebagai salah satu aspek dasar yang membantu dalam proses pelaksanaan dan pembentukan lembaga PAUD. Pembentukan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini bukanlah suatu hal yang mudah. Selain dasar keilmuan, untuk membentuk suatu lembaga PAUD yang baik, dibutuhkan suatu proses pemenuhan persyaratan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.

PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, PAUD merupakan hak setiap anak sebagai warga negara untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara. Program PAUD kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini pun kini semakin baik.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat membentuk suatu lembaga PAUD menurut pada UU No.20 tahun 2003 pasal 62 ayat 2 antara lain: tersedianya kurikulum, peserta didik/siswa/anak didik, tenaga kependidikan (guru dan staf), sarana prasarana, pembiayaan pendidikan, dan sistem evaluasi (Suyadi: 2011). Dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Playgroup dan Taman Kanak-Kanak”,

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini ini karena merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Pemberian stimulasi yang tepat pada anak usia dini akan menjadi modal utama dalam perkembangan anak selanjutnya. Dalam proses pendidikannya mengemban potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar serta pengembangan kemampuan dasar anak.

PAUD tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pelaksanaan PAUD akan berjalan dengan baik apabila orang tua dan masyarakat memahami pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, orang tua dan masyarakat belum semuanya menyadari pentingnya PAUD.

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Tri Buana korong Batang Gadang, Kecamatan Ulakan Tapakis, anak yang hadir $\pm$ 9 orang anak. Data yang ada di korong batang gadang, kecamatan Ulakan Tapakis anak yang

seharusnya belajar di usia PAUD $\pm$ 30 orang anak. Data tergambar dari dokumentasi warga di korong Batang Gadang, Kecamatan Ulakan Tapakis terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data anak-anak berusia 3-6 Tahun di Korong Batang Gadang, Kecamatan Ulakan Tapakis pada tahun 2014/2015

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua Ayah / Ibu	Tingkat Pendidikan Orang Tua
1.	Cantika Komala S.	Ayang Sari	SD
2.	Rabia'ah Putri	Adriza	SMA
3.	Monika Satra P.	Sri Ramadani	SD
4.	Fajri Hidayat	Jusniati	SD
5.	Raditya Fajar P.	Desi	SD
6.	M. Ihsan	Asnah	SMP
7.	Zikra Asyfa	Yeni marlina	SMP
8.	Mutia Anifa	Irmayani	SD
9.	Siti Hajar A.	Nelti	SD
10.	Latiful Gani	Harmaini	SMP
11.	Fauzan Azimar	Harmaini	SMP
12.	M.Fajri	Rina	SD
13.	Salsabila	Asni	SD
14.	M. Alkeifin	Devi ailani	SMP
15.	M.Fadli	Rini	SD
16.	M. Aidil	Animar	SMA
17.	Riskia Augusta F.	Asnah	SMP
18.	Alfia Fadila	Dani	SD
19.	Rido Putra	Eli	SD
20.	Rafi Firman R	Asniwati	SMA
21.	Fahri Alamsyah	Yusniati	SMP
22.	Argian Taufik	Fitriani	SMP
23.	Wa'almunasri	Nurmaini	SMP
24.	Saskia Nabila P	Nelti	SD
25.	Fadila Soleha	Hanidar	SD
26.	Anggi Putri A.	Niki	SMP
27.	Zakia Putri R.	Yasmani	SMA
28.	Aditia Wilson	Lesri	SD
29.	Laras Aswarita	Elvijuwita	SD
30.	Rayhan	Rinawati	SMA

Sumber : Data Korong Batang Gadang, Kecamatan Ulakan Tapakis

Hasil observasi di lapangan pada tanggal 25 Maret 2015 di PAUD Tri Buana Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis bahwa fenomena di lapangan selama ini di lapangan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi orang tua memasukan anaknya ke lembaga PAUD.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik menuangkan kedalam sebuah karya tulis skripsi daengan judul “ **Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Memasukan Anaknya ke PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya anak yang belum dimasukan ke lembaga PAUD sementara sudah cukup umur
2. Kehadiran anak ke PAUD belum sesuai harapan
3. Motivasi orang tua kurang untuk memasukkan anaknya ke lembaga PAUD
4. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD
5. Orang tua mempunyai pandangan kurang baik terhadap lembaga PAUD
6. Lingkungan kurang memotivasi orang tua

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua di Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi orang tua memasukan anaknya ke lembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat pendidikan orang tua anak usia dini di PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
2. Mendeskripsikan motivasi orang tua anak usia dini ke lembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
3. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dan motivasi orang tua anak usia dini memasukan anak ke lembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat pendidikan orang tua anak usia dini di PAUD Korong Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
2. Bagaimanakah gambaran motivasi orang tua anak usia dini di PAUD Korong Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi orang tua untuk memasukkan anaknya ke PAUD Korong Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang manajemen program pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Masukan bagi pengelola PAUD dalam rangka memotivasi orang tua untuk memasukan anaknya ke lembaga PAUD.
- b. Masukan untuk penilik PAUD untuk lebih mensosialisakan Pendidikan Anak Usia Dini kepada orang tua.

H. Defenisi Operasional

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Kita ketahui bahwa setiap orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan orang tua termasuk didalamnya yaitu pengetahuan tentang pendidikan dan jenjang pendidikan Kesemuanya itu mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu tahap dalam berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pendidikan dan sikap terhadap pendidikan.

2. Motivasi orang tua

Menurut Sudirman (2007:73) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat disarankan / mendesak.

Usman dkk (2009:264) mendefinisikan motivasi merupakan semangat dan antusias sebagai dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan untuk keinginan yang kuat dan minat yang ada pada diri untuk mendapatkan sesuatu sesuai tujuan.

Motivasi dalam penelitian ini adalah suatu keinginan yang muncul dari dalam diri untuk memasukkan anaknya ke PAUD, adapun indikator dalam penelitian ini adalah semangat dan antusias, keinginan atau dorongan, minat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PLS) Sebagai Bagian dari PLS

Pendidikan nasional sebagai salah satu sistem dari suatu sistem pembangunan nasional, memiliki tiga subsistem pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal disebut juga pendidikan sekolah sedangkan pendidikan nonformal dan informal tercakup ke dalam pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sedangkan ayat 13 menyatakan “pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan luar sekolah didasari oleh empat asas yaitu asas kebutuhan, asas pendidikan sepanjang hayat, asas relevansi dengan pembangunan masyarakat dan asas wawasan ke masa depan. Dalam hal ini perhatian lebih ditujukan pada asas pendidikan sepanjang hayat yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Hawes, Trisnamasnyah (2003:7) mengemukakan dua puluh karakter pendidikan pada pendidikan orang dewasa tapi juga meliputi serta menyatukan semua tingkat antara lain bahwa pendidikan sepanjang hayat tidak hanya terbatas pada pendidikan orang dewasa tapi juga meliputi serta menyatukan semua pendidikan pra sekolah, SD, SLTP dan seterusnya. Ini merupakan pandangan pendidikan secara menyeluruh.

Karakteristik di atas menunjukkan bahwa pendidikan prasekolah telah diakui sebagai bagian dari pendidikan sepanjang hayat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Worth (Cropley, 1999: 43) yang mengemukakan bahwa pendidikan tidak boleh menolak anak dibawah umur enam tahun dan menganjurkan pendidikan anak-anak awal yang disebutnya “Early Ed. Tiga tujuan pokok “Early Ed” yang meliputi perlengkapan stimulasi, membantu pemahaman identitas dan menciptakan pengalaman sosialisasi yang tepat. Aspek terpenting anjuran Worth ialah pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama sistem pendidikan seumur hidup. Ia menyarankan bahwa tujuannya harus memuat pengembangan keterampilan untuk mendayagunakan informasi dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam-macam mode ekspresi diri, memelihara keinginan dan kemampuan berpikir, menanamkan keyakinan setiap anak tentang kemampuannya belajar, membantu perasaan harga diri dan akhirnya meningkatkan kemampuan untuk hidup dengan orang lain. Worth melihat pendidikan anak usia dini meliputi variabel yang kompleks dalam bidang kognitif, motivasi dan sosio afektif yang jika berkembang dengan tepat akan menjadi basis pemenuhan diri dalam kehidupan. Dengan demikian Worth mengakui pentingnya pendidikan anak-anak usia prasekolah sebagai salah satu fase pendidikan seumur hidup.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, non formal dna informal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang

sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahu, sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-<2 tahun, 0-<4 tahun, 4-<6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0-<6 tahun, kelompok bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2-<4 tahun dan 4-<6 tahun. Sedangkan pendidikan anak usi adini pada jalur pendidikan informal dan berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan menurut UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan Negara.

Mukminin (2009) berpendapat bahwa pendidikan diartikan sebagai budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai pihak, salah satunya adalah melalui satuan pendidikan. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003, satuan pendidikan adalah sekelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Melalui berbagai tingkatan dalam satuan pendidikan, pemerintah berharap supaya seluruh warga Indonesia mendapatkan pendidikan nasional yang telah diselenggarakan, tersebut, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Di dalam pasal 3 UU RI No 20 th 2003, dijelaskan bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemerintah menyelenggarakan pendidikan dari tingkat yang paling dasar, yaitu pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

Unesco dan sudjana (2004 : 15) menjelaskan bahwa pendidikan non formal mempunyai derajat keketatan dan keseragaman pendidikan formal. Sejalan dengan itu sudjana (2004 : 11) menjelaskan “pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap dari pendidikan formal, pendidikan luar sekolah merupakan paralel dari pendidikan formal, dan juga pendidikan luar sekolah sebagai alternatif dari pendidikan formal”.

Sudjana (1996) menyatakan tentang satuan pendidikan nonformal bahwa:

Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga khusus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan sejenis termasuk; kelompok bermain, pusat penitipan anak, panti pelatihan, sanggar kegiatan belajar, pusat bimbingan belajar, padepokan, tempat penetaran, pusat penyuluhan, balai pelatihan, pramuka, pusat pelayanan pendidikan melalui media masan dan lain sebgainya.

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa, apabila melihat dari kondisi masyarakat indonesia sekarang ini masih banyak belum mendapatkan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonimi mencegah kebawah. Mahalnya kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sekolah dasar sekalipun.

Berdasarkan berbagai definisi yang menjelaskan tentang pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup guna mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia menjadi lebih bermartabat serta berkualitas.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tanggung jawab orang tua / keluarga, sekolah / peerintah dan masyarakat. Anak usia dini berhak untuk mendapatkan pendidikan, baik secara jasmani maupun rohani haal ini sesuai dengan hak anak telah diatur dalam perlindungan anak UU Sitem Pendidikan Nasional tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 14 adalah : “pendidikan anak usia didi adalah sustu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesipan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sumantri (2000:1) mengemukakan : “pendidikan yang paling tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia 6 tahun “. Selanjutnya ditambahkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya dan aktifitas bermain merupakan alat pendidikan yang menjadi pusat dari seluruh kegiatan anak.

Agar anak usia dini mendapatkan keberhasilan dalam memberikan rangsangan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Ratna (2002 : 46) bahwa :

Pendidikan harus mempunyai sifat sabar dan selalu menstimulasi anak, mengerti kebutuhan dan kemampuan spesifik anak. Kegiatan belajar mencakup keaktifitas, penemuan dan eksplorasi, berinteraksi dengan komunikasi interaktif, berbicara dan mendengarkan anak, pendidikan mendorong anak untuk mengambil inisiatif sendiri dan, memilih aktifitas yang memberikan peraturan dan batasan yang jelas tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, memberikan, karakter atau kegiatan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dan melihat wajah anak – anak dengan ceria dan penuh antusias.

Dengan demikian hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang harus diperhatikan sedini mungkin supaya tercapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

b. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0 – 6 tahun. Sosok individu makhluk sosial kultural yang sedang mengalami suatu perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, yaitu berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari fisik, kemampuan, kebutuhan, dan lain sebagainya yang membuat anak usia dini dikatakan individu yang unik. Menurut Sujiono

(2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan fundametal bagi kehidupan selanjutnya.

Sesuai dengan keunikan dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh anak usia dini. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi pelaksanaan pendidikan UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yaitu: setiap anak berhak hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi anak usia dini dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Oleh karena itu anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan anak.

Anak usia dini mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan dipengaruhi oleh jumlah dan macam makanan bergizi yang dikonsumsi anak, yang dapat diukur dengan cara menimbang dan mengukur tubuh anak. Perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhannya, perkembangan anak meliputi aspek kognitif, motorik, fisik dan lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menjelaskan perubahan dan kompleksitas dan fungsinya.

UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yaitu: setiap anak berhak hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan

diskriminasi. Anak merupakan individu yang unik, dan memiliki kekhasan tersendiri, kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang arti sebenarnya tentang anak.

Hartati (2005:8) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Suyanto (2005:6) hakekat anak usia dini adalah setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekali pun kembar siam, setiap anak terlahir dengan potensial yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan. Setiap anak bersifat unik tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Hartati (2005:8) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah :

1. Anak itu bersifat egosentris
2. Anak memiliki rasa ingintahu yang besar
3. Anak adalah makhluk sosial
4. Anak bersifat unik
5. Anak umumnya kaya dengan fantasi
6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
7. Anak merupakan masa belajar yang potensial

Solehuddin dalam masitoh (2006:64) mengungkapkan karakteristik anak adalah “ unik, aktif, rasa ingi tahu tinggi, egisentris berjiwa petualang , daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi nya tinggi, senang berteman ”. keunikan

anak sebagaimana dikemukakan di atas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melakukan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Pendapat diatas menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat unik, aktif, kaya dan fantastik, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, senang berteman.

d. Lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Muliawan (2009), Pendidikan Anak Usia Dini atau yang seringkali disingkat PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 2 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan pendidikan anak prasekolah (preschool), taman bermain (playgroup), atau taman kanak-kanak (kindergarten). Ada berbagai jenis lembaga pendidikan anak usia dini yang pada saat ini mulai terbentuk. Lembaga-lembaga tersebut antara lain: Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu, Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan sebagainya.

Pendidikan anak usia dini, secara khusus, bukan bertujuan untuk memberi anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) sebanyak-banyaknya, tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara lebih adaptive (bersahabat). Sifat pendidikan PAUD lebih familiar (kekeluargaan), communicative (menyenangkan), dan yang paling utama lebih persuasive (seruan/ajakan) (Mukminin: 2009). PAUD merupakan bagian dari Ilmu Pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Perkembangan yang pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner (Suyanto: 2003). Artinya, PAUD merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait, seperti: ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olah raga, dan ilmu bidang studi.

Dari berbagai macam pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia 0 sampai 6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki serta memaksimalkan masa pertumbuhan yang sedang dialami oleh anak usia dini.

Menurut pasal 28 UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan/ atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan

anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan umum yang salah satu diantaranya adalah penekanan pada peningkatan peran serta pembinaan pengembangan pendidikan anak usia dini melalui perluasan daya tampung, peningkatan penyelenggaraan TK, pengembangan model pendidikan melalui kelompok bermain, pendidikan pada lembaga penitipan anak dengan memadukan aspek gizi, kesehatan, dan psikososial secara seimbang dalam rangka meletakkan dasar arah perkembangan dan pertumbuhan anak seutuhnya (Suyatno dan Abas: 2001).

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian

Sebelum menjelaskan tentang pengertian tingkat pendidikan orang tua, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. SA.Bratnata dkk mendefenisikan pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan dalam mencapai kedewasaannya.

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (1993) merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis maupun prestasi dibidang lain seperti disuatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Dari beberapa paparan tentang pengertian pendidikan mak dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh si pendidik terhadap pserta didik, baik secara

langsung maupun tidak langsung untuk membentuk, kepribadian, kedewasaan mental, intelektual, budi pekerti, dan sebagainya yang dapat berguna bagi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun pengertian tingka (jenjang) pendidikan adalah tahap pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pelajaran dan cara penyajian bahkan pengajaran. Tingkat pendidikan orang tua menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, (1989:17) adalah suatu jenjang yang ditempuh oleh orang tua siswa, yakni jenjang pendidikan formal. Adapun tingkat pendidikan yang dilaksanakan atau ditempuh oleh orang tua siswa adalah bermacam-macam dari sekolah dasar, sekolah tingkat menengah, sekolah tingkat perguruan tinggi.

b. Jenis-Jenis Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan bunyi UU RI nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional mengenai satuan, jalur dan jenis pendidikan, yaitu bab IV, pasal 10 ayat 1 adalah sebagai berikut : “penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan di sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.”

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk-bentuk pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. (UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 8).

Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Suwarno (1992) Dapat kita ketahui bahwa setiap orang tua mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga mampu, dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Kesemuanya itu mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Dan sebaliknya pula bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya yang tidak mendukung. Demikian juga bagi mereka yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, mereka pun mungkin akan memperoleh kesempatan untuk sekolah yang tinggi karena orang tuanya akan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Akan tetapi, bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang pendidikannya, mungkin mereka kurang banyak mendapat kesempatan untuk sekolah karena orang tua kurang tahu akan tanggung jawabnya pada pendidikan anak-anaknya.

4. Motivasi Memasukkan Anak ke Lembaga PAUD

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun intinya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk motivasi nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donald mengatakan baha “*motivation is energi chage within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah sebuah perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, ialah sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Disamping itu ada perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula berupa ketegangan psikologi lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkahlaku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam diskusi, dia tertarik pada masalah yang dibicarakan, karenanya dia berusaha mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan tepat.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi memberi respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon ini berfungsi

mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah mencapai kearah tujuan. Contoh: si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar dengan bertanya, membaca buku, menempuh tes, dan sebagainya.

Dalam proses belajar motivasi sangat penting. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada didalam diri seseorang dalam subjek belajar.

Motivasi mempunyai dua komponen yaitu: komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan atau tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam adalah kebutuhan yang ingin dipenuhi, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Antara kebutuhan-motivasi-perbuatan atau tingkah laku, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Apabila tujuan tercapai, maka ia merasa puas. Tingkah laku yang memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk di ulang kembali sehingga menjadi lebih kuat.

a. Motivasi dan kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme atau disebabkan oleh rangsangan kejadian dilingkungan organisme. Kebutuhan tersebut memotivasikan seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu.

b. Motivasi dan drive

Drive adalah suatu perubahan dalam struktur neurophysiologis yang menjadi dasar oraganis dari pada perubahan energi yang disebut motifasi. Dengan kata lain, motivasi timbul disebabkan oleh perubahan neuropysiologis. Hal ini menunjukkan, hubungan antara motivasi dan drive sangat erat.

c. Motivasi dan tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan yang pada gilirannya akan mendorong timbulnya motivasi. Ini berarti, bahwa suatu tujuan dapat juga membangkitkan motivasi dalam diri seseorang.

d. Motivasi dan insentif

Insentif adalah hal-hal yang disediakan oleh lingkungan dengan maksud merangsang siswa belajar lebih giat dan rajin. Insentif dapat berupa hadiah. Lingkungan berupa guru atau orng lain yang berupaya mendorong motivasi siswa. Insentif dapat menjadi identik dengan tujuan atau menjadi tujuan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan insentif sangat erat.

Dari uraian di atas, ternyata kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, orang tua murid maupun masyarakat.

c. Ciri-ciri orang yang Memiliki Motivasi yang Tinggi

Ciri orang yang memiliki motivasi tinggi adalah kesediaan untuk memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya untuk mencapai tujuan, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, bersedia mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari yang telah dikerjakannya.

McClelland dikutip dari Gistituati (2009:) mengemukakan beberapa ciri individu yang memiliki motivasi, yaitu :

- 1) Mempunyai keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap tugas atau terhadap pemecahan masalah
- 2) Berani mengambil resiko
- 3) Memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik

Sukadji dkk (2001) mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yang tinggi adalah

- 1) Selalu berusaha tidak mudah menyerah dalam mencapai sukses maupun dalam berkompetisi, dengan menentukan sendiri standar bagi prestasinya, 2) Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, tetapi mereka biasanya menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas khusus yang memiliki arti bagi mereka, 3) Dalam melakukan sesuatu tidak didorong atau dipengaruhi oleh *reward* (hadiah atau uang), 3) Cenderung

mengambil risiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan. Mereka tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit, 4) Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya 5) Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang, 6) Bergaul lebih untuk memperoleh pengalaman, 7) Menyenangi situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya, 8) Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah, 9) Kreatif dalam bekerja atau belajar seakan-akan dikejar waktu.

Abraham H. Maslow melihat motivasi dari kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu ialah:

- a. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipuaskan terlebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan tempat berlindung.
- b. Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda.
- c. Kebutuhan sosial yang terdiri atas kebutuhan perasaan untuk diterima orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi, dan kebutuhan perasaan berpartisipasi.,
- d. Kebutuhan berprestise yaitu kebutuhan yang erat kaitanya dengan status seseorang.

Jenis-jenis kebutuhan tersebut dapat menjadi dasar dalam upaya penggerakan motivasi belajar siswa. Upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui proses pembelajaran hanya dapat dilakukan guru dalam batas-batas tertentu.

Pendekatan deskriptif masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kajian-kajian yang dapat diamati dan hubungan matematik. Masalah motivasi dapat dilihat berdasarkan kegunaan dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia. Dengan pendekatan ini motivasi didefinisikan sebagai stimulus control (Evan R. Kaislar 1960).

5. Hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi orang tua memasukan anak ke lembaga PAUD

Menurut Riles yang dikutip oleh Aswandi Bahar (1989: 128) mengatakan bahwa “keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan tingkat pendidikan orang tua adalah merupakan dua unsur esensial dalam pendidikan anak”.

Hasbullah (2001: 4) menyatakan “dasar – dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi : adanya motivasi atau dorongan cinta kasih orang tua dan anak, pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggung jawab sosial, memelihara dan membesarkan anaknya, memberikan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Orang tua anak usia dini akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi

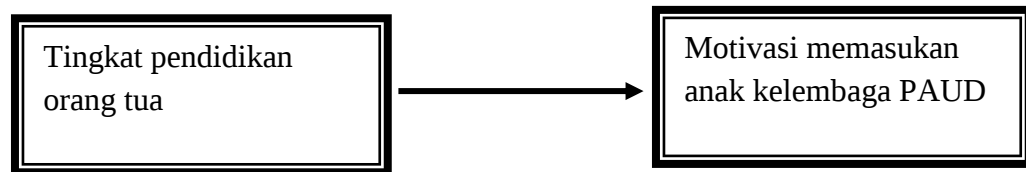
yang tinggi. Seorang siswa akan termotivasi bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Tingkat pendidikan seseorang dapat mencerminkan kemampuan intelektual dan jenis keterampilan yang dimiliki tersebut. Memang sudah menjadi kebiasaan dan hal yang umum, bawa jenis dan tingkat pendidikan yang biasa digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan. Mungkin masih banyak yang mempengaruhi kemampuan seseorang selain tingkat pendidikan, “artinya tidak mustahil seseorang yang sesungguhnya memiliki tingkat kemampuan intelektual yang cukup tinggi tidak mengecap pendidikan yang tinggi” (Siagian. 2001:127)

Sardiman (2014) motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, untuk memiliki motivasi yang tinggi seseorang harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula agar mampu memahami keinginan yang diperoleh sehingga motivasi untuk mendapatkan sesuatu hal semakin tinggi pula, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula motivasinya.

B. Kerangka konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan diatas, maka dapat diciptakan suatu kerangka dari penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi memasukkan anaknya ke PAUD di Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Memasukan Anaknya Kelembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pendidikan orang tua terlihat masih rendah terlihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban alternatif sangat rendah, dengan lembaga PAUD .
2. Gambaran motivasi orang tua terlihat masih rendah terlihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban alternatif sangat rendah, yang terlihat pada persentase sangat tidak setuju menunjukan angka tinggi.
3. Terdapat Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Memasukan Anaknya Kelembaga PAUD Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

B. Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih mengenalkan pentingnya pendidikan PAUD di usia anak 0-6 tahun.
2. Agar pihak sekolah memberikan motivasi tambahan agar tergolong motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan pengembangan dalam melakukan penelitian dengan variabel yang berkaitan dengan motivasi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suarsimimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suarsimimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cetakan XI.
- Depdiknas. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. “ *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. 2002. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yokyakarta : Pustaka Belajar
- Hurclok, B. Elizabeth, 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Hiryanto, dkk.2011. Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini di Propinsi DIY. Jurnal.Yogyakarta.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Gunungpati,_Semarang](http://id.wikipedia.org/wiki/Gunungpati,_Semarang). (Diakses pada 7/4/2013).
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Penegembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: UNJ Press. Kotler, Philip. 2000. *Marketing*. Jakarta: Erlangga.
- Mukminin, Amirul. 2002. *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES Press.
- Muliawan, Jasa U. 2009. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No 19 Tahun 2005. Jakarta: Depdiknas.

- Patmododewo, Soermiarti. 2008. Pendidikan anak Prasekolah. Jakarta : Renika Cipta
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks
- Sigian. 2001. Konsep Dasar Tingkat Pendidikan. Jakarta : PT Indeks
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Suryadi, Ace dan H.A.R Tilaar. 1993. Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

KISI-KISI PENELITIAN

**Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Memesukan
Anaknya Ke Lembaga PAUD di Korong Batang Gadang Kecamatan Ulakan
Tapakis**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1.	Tingkat Pendidikan	a. Pendidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan	1) Pengetahuan orang tua 2) Jenjang pendidikan yang tinggi	1-6 7-12
2.	Motivasi orang tua memasukan anaknya ke lembaga PAUD	a. Semangat dan antusias	1) Mencari informasi tentang lembaga PAUD 2) Memberi semangat kepada anak	1-2 3-4
		b. Keinginan atau dorongan	3) Dorongan yang kuat 4) Partisipasi orang tua	5-6 7-8
		c. minat	5) mencari informasi tentang PAUD 6) datang kesekolah untuk menanyakan masalah pendidikan PAUD	9-10 11-12

[illegible]

LAMPIRAN III

Deskripsi Data

Frequency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	3	10	10	10
Setuju	2	10	10	20
Tidak setuju	3	10	10	30
Sangat tidak setuju	22	70	70	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	6	20	20	20
Setuju	2	10	10	30
Tidak setuju	10	30	30	60
Sangat tidak setuju	12	40	40	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	4	10	10	10
Setuju	3	10	10	20
Tidak setuju	8	30	30	50
Sangat tidak setuju	15	50	50	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	3	10	10	10
Setuju	4	10	10	20
Tidak setuju	10	30	30	50
Sangat tidak setuju	13	50	50	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	4	10	10	10
Setuju	4	10	10	20
Tidak setuju	7	30	30	50
Sangat tidak setuju	15	50	50	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00006

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	2	7	7	7
Setuju	3	10	10	17
Tidak setuju	5	20	20	37
Sangat tidak setuju	20	63	63	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	6	20	20	20
Setuju	4	10	10	30
Tidak setuju	12	40	40	70
Sangat tidak setuju	8	30	30	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	2	10	10	10
Setuju	4	10	10	20
Tidak setuju	4	10	10	30
Sangat tidak setuju	20	70	70	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	2	10	10	10
Setuju	3	10	10	20
Tidak setuju	4	10	10	30
Sangat tidak setuju	21	70	70	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	3	10	10	10
Setuju	2	10	10	20
Tidak setuju	3	10	10	30
Sangat tidak setuju	22	70	70	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	4	10	10	10
Setuju	3	10	10	20
Tidak setuju	8	30	30	50
Sangat tidak setuju	15	50	50	100.0
Total	30	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	4	10	10	10
	Setuju	6	20	20	30
	Tidak setuju	12	40	40	70
	Sangat tidak setuju	8	30	30	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

LAMPIRAN IV

TABULASI X

Responden	Nomor Item												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	14
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13
3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	14
4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	15
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	18
8	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	17
9	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	16
10	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	17
11	4	4	3	3	4	1	4	1	1	2	2	4	33
12	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	16
13	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	14
14	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	17
15	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	18
16	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	19
17	2	3	3	3	3	3	4	1	1	1	3	4	31
18	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	15
19	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45
20	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	15
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
23	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	3	20
24	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
26	4	2	4	4	3	3	4	1	1	1	1	4	32
27	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	14
28	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	43
29	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	14
30	1	4	4	1	3	1	3	3	3	3	4	3	33
Jumlah	27	35	34	30	31	28	42	29	27	29	33	42	

TABULASI Y

Responden	Nomor Item												Jumlah
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	16
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	18
8	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	17
9	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	16
10	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	16
11	1	4	4	3	1	4	2	2	4	3	3	3	34
12	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	17
13	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	13
14	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	17
15	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	17
16	1	3	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	20
17	2	4	4	3	3	4	1	1	3	3	3	3	34
18	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	16
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
23	2	3	3	1	1	3	2	2	1	1	1	1	21
24	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
26	1	4	4	4	3	4	1	1	2	4	4	4	36
27	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
28	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	41
29	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
30	2	3	3	1	1	3	3	3	4	4	1	1	29
Jumlah	26	42	42	30	28	42	29	29	35	34	30	30	

LAMPIRAN V

DATA RESPONDEN

No.	Nama Anak	Jenis kelamin	Nama Orang Tua Ayah / Ibu	Tingkat Pendidikan Orang Tua
1.	Cantika Komala S.	P	Ayang Sari	SD
2.	Rabia'ah Putri	P	Alamsyah	SMA
3.	Monika Satra P.	P	Sri Ramadani	SD
4.	Fajri Hidayat	L	Jusniati	SD
5.	Raditya Fajar P.	L	Desi	SD
6.	M. Ihsan	L	Asnah	SMP
7.	Zikra Asyfa	P	Yeni marlina	SMP
8.	Mutia Anifa	L	Irmayani	SD
9.	Siti Hajar A.	P	Nelti	SD
10.	Latiful Gani	L	Harmaini	SMP
11.	Fauzan Azimar	L	Harmaini	SMP
12.	M.Fajri	L	Rina	SD
13.	Salsabila	P	Asni	SD
14.	M. Alkeifin	L	Devi ailani	SMP
15.	M.Fadli	L	Rini	SD
16.	M. Aidil	L	Animar	SMA
17.	Riskia Agusta F.	P	Asnah	SMP
18.	Alfia Fadila	P	Dani	SD
19.	Rido Putra	L	Eli	SD
20.	Rafi Firman R	L	asniwati	SMA
21.	Fahri Alamsyah	L	Yusniati	SMP
22.	Argian Taufik	L	Fitriani	SMP
23.	Wa'almunasri	L	Nurmaini	SMP
24.	Saskia Nabila P	P	nelti	SD
25.	Fadila Soleha	P	Hanidar	SD
26.	Anggi Putri A.	P	Niki	SMP
27.	Zakia Putri R.	P	Yasmani	SMA
28.	Aditia Wilson	L	Lesri	SD
29.	Laras Aswarita	P	elvijuwita	SD
30.	Rayhan	L	rinawati	SMA

LAMPIRAN VII

LAMPIRAN VIII

LAMPIRAN VIII

LAMPIRAN